

**DINAMIKA SOSIAL TARI MAKAN SIRIH
DI KOTA DUMAI PROVINSI RIAU**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh

**AIDIL DEWI ANGRANI
NIM. 21161041**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**DINAMIKA SOSIAL TARI MAKAN SIRIH
DI KOTA DUMAI PROVINSI RIAU**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



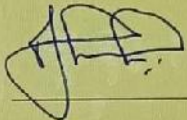
Oleh


**AIDIL DEWI ANGRANI
NIM. 21161041**

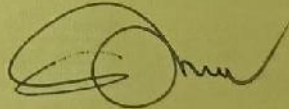
**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

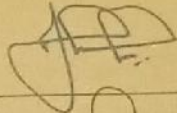
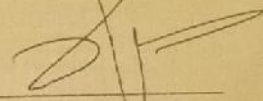

Nama : Aidil Dewi Angriani
NIM. : 21161041

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Darvusti, M.Hum.</u> Pembimbing		26-1-2023

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,

Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Fuji Astuti, M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Aidil Dewi Angriani**
NIM. : 21161041
Tanggal Ujian : 26 Januari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul

DINAMIKA SOSIAL TARI MAKAN SIRIH
DIKOTA DUMAI PROVINSI RIAU

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri. Tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya, apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Padang, 26 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Aidil Dewi Angriani
Nim. 21161041

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian serta menyelesaikan tesis yang berjudul **“Dinamika Sosial Tari Makan Sirih di Kota Dumai Provinsi Riau”** yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd) pada konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya dengan Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyusun tesis ini. Penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terhormat berikut ini :

1. Alm. Ayahanda, serta Ibunda dan Bapak/Ibu Mertuaku, beserta adik-adik tercinta yaitu Desrinaldi, Syahril Reata, Hatta Indomo, Siti Gumalasari, Depit, Vera, Isol beserta Ucu yang selalu senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan moril dan materil untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Suami dan kedua anakku tercinta dan tersayang, apa yang penulis dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, doa, keringat, semangat, perhatian, kesabaran dan support untuk penulis. Terima kasih atas segala dukungan suamiku Metrival, S.Sn dan anak ku Syifa Pramestrira dan Galih Zakawinosa .karya ini di persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa

terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah sehingga penulis dapat menggapai cita-cita. Kelas cita –cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk suami dan anakku dan semoga dapat membahagiakan kalian.

3. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberi bimbingan dan fasilitas pada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
4. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Program Studi S2 IPS yang telah meluangkan waktunya membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
5. Prof. Dr. Daryusti, M.Hum selaku Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan tesis ini, terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di Kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.
6. Prof.Dr. Ardipal, M.Pd dan Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum selaku Penguji /kontributor yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
7. Bapak/ Ibu staf pengajar di Program S-2 Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Universitas Negeri Padang.
8. Para narasumber dan informan penulis lainnya yang telah membantu untuk memberikan arahan, memberikan informasi mengenai *Tari Makan Sirih*, Terkhusus Alfala dan Andini Dwi Djayanti, S.Sn yang sudah sangat

membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dumai Hj. Syaidatun Syabibah,S.Pd, M.Pd dan rekan-rekan guru satu instansi kerja, khususnya adinda Nadya yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi yang sangat berharga demi penyelesaian tesis ini.
10. Teman-teman baik ku yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya kota Dumai yang selalu memberikan semangat,motivasi dan bantuan moril maupun materil demi penyelesaian tesis ini.

Padang, 26 Januari 2023
Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Akhir Tesis.....	ii
Persetujuan Komisi Ujian Tesis.....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel... ..	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak.....	xiv
<i>Abstract</i>	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian... ..	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Dinamika.....	11
2. Dinamika Sosial.....	12
3. Kebudayaan.....	14
4. Gaya Tari.....	15
5. Seni Tari.....	16

B. Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Konseptual	19

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	21
C. Informan Penelitian	22
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	22
E. Teknik Keabsahan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
2. Struktur Organisasi Sanggar Tuah Betung	35
3. Fasilitas / Sarana yan di Miliki Sanggar Tuah Betung	40
4. Kesenian yang Ada di Sanggar Tuah Betung.....	43
5. Asal-usul Tari Makan Sirih di Sanggar Tuah Betung.....	51
B. Temuan Khusus.....	54
1. Dinamika Sosial Tari Makan Sirih di Sanggar Tuah Betung.....	54
2. Gaya Tari Makan Sirih di Sanggar Tuah Betung.....	67
C. Pembahasan.....	94

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	121
B. Implikasi.....	123
C. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

4.1	Jadwal Workshop Tari Makan Sirih pelajar kota Dumai.....	66
4.2	Jadwal workshop Tari Makan Sirih MGMP Seni Budaya	67
4.3	Deskripsi Gerak Tari Makan Sirih O.K.....	73
4.4	Deskripsi Gerak Tari Makan Sirih Alfala.....	84
4.5	Tingkatan Analisis Perubahan Sosial.....	105
4.6	Daftar Nama Informan.....	

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual.....	17
3.1 Skema Tringulasi	26
3.2 Alur Teknik analisis Model Miles dan Huberman	29
4.1 Sanggar Buah Betung di kota Dumai.....	33
4.2 Peneliti wawancara Pemilik Sanggar Buah Betung.....	32
4.3 Struktur Organisasi Sanggar Buah Betung.....	37
4.4 Penari Menyuguhkan Tepak Sirih O.K	42
4.5 Penari Menyuguhkan Tepak Sirih Alfala.....	43
4.6 Karya Tari Ha Ti Ta'Tunak.....	44
4.7 Karya Tari Cov-2.....	46
4.8 Karya Tari Berinai Curi.....	47
4.9 Karya Tari anjung Layang Dianjung.....	48
4.10 Penari Makan Sirih Bercampur Laki-laki.....	56
4.11 Alat Musik Akordeon.....	54
4.12 Alat Musik <i>Bebano</i>	55
4.13 Alat Musik Biola.....	55
4.14 Perubahan nama Tari Makan Sirih ke Tari Persembahan.....	57
4.15 Workshop Tari Makan Sirih pada pelajar H-1.....	61
4.16 Workshop Tari Makan Sirih pada Pelajar H-2	62

4.17 Penampilan Penutupan Workshop Tari Makan Sirih.....	62
4.18 Workshop Tari Makan Sirih MGMP Seni Budaya H-1.....	64
4.19 Workshop Tari Makan Sirih MGMP Seni Budaya H-2.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Glosarium
2. Lokasi dan Waktu Penelitian
3. Kisi-kisi Instrumen
4. Pedoman Observasi
5. Panduan Pelaksanaan Wawancara
6. Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara
7. Dokumentasi Penelitian

ABSTRACT

Aidil Dewi Angriani. 2023. Social Dynamics of Makan Sirih Dance in Dumai City, Riau Province. Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

The betel meal dance is a dance to welcome the great guests who come to the city of Dumai with 5 (five) or 7 (seven) female dancers, one of whom carries a palm. Before the Makan Sirih dance became popular in the community in the city of Dumai, the Makan Sirih dance that was often performed at welcoming guests was the Makan Sirih dance by O.K. Nizami Jamil. The purpose of this study was to examine the social dynamics and styles of the betel nut dance in the city of Dumai.

This type of research is a qualitative research with descriptive method. Data collection techniques were carried out using literature study techniques, observation, interviews, and documentation. The research instrument is the researcher himself as the key instrument. The research location is in the city of Dumai, Riau Province. Data validation techniques are carried out with trust, transferability, accountability, and confirmation or certainty. The steps to analyze the data are carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions (verification). Data analysis was performed using the Miles and Huberman technique.

The results of this study indicate that the social dynamics of the betel-mealing dance in the city of Dumai have seen changes since the creation of O.K. Nizami Jamil, until the betel-mealing dance became popular in the city of Dumai until now the result of the creativity of Alfala Tuah Betung studio. The social dynamics of the Makan Betel dance every time it was performed in 1952, 1957, 1963, 1999 and in 2022 always made changes in terms of the dancers, the number of dancers, and the title of the dance. The dance style of Makan Sirih version of O.K. Nizami Jamil is called the style of the sultan Raja Siak Sri Indrapura, where the dancers are a mix of men and women with dance moves called variety 1, variety 2, variety 3, and so on up to variety 18 (eighteen). At Alfala in the Tuah Betung studio, Dumai, the betel meal dance is called a populist style that can be performed. The dance is still thick with social nuances and refers to the cultural customs and habits of the local community. The dance moves at the Tuah Betung studio have a variety of moves 1 to 9 and each variety has a name.

ABSTRAK

Aidil Dewi Angriani. 2023. Dinamika Sosial Tari Makan Sirih Di Kota Dumai Provinsi Riau. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Tari makan sirih merupakan tari penyambutan tamu agung yang datang di kota Dumai dengan penarinya wanita berjumlah 5 (lima) atau 7 (tujuh) orang yang satu orang membawa tepak. Sebelum tari Makan Sirih memasyarakat di kota Dumai, tari makan sirih yang sering dipertunjukkan pada penyambutan tamu adalah tari makan sirih karya O.K. Nizami Jamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dinamika sosial dan gaya tari makan sirih di kota Dumai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Lokasi penelitian berada di kota Dumai Provinsi Riau. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan kepercayaan, keteralihan, dipertanggung jawabkan, dan penegasan atau kepastian. Langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan (Verifikasi). Analisis data dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika sosial tari makan sirih di kota Dumai terlihat adanya perubahan sejak awal diciptakan O.K.Nizami Jamil, hingga tari makan sirih memasyarakat di kota Dumai sampai saat ini hasil kreatifitas Alfala. Dinamika sosial tari makan sirih setiap dipertunjukkan tahun 1952, 1957, 1963, 1999 dan tahun 2022 selalu mengadakan perubahan dari segi penari, jumlah penari, dan judul tarinya. Gaya tari makan sirih versi O.K.Nizami Jamil disebut gaya sultan raja Siak Sri Indrapura yang penarinya bercampur laki-laki dan wanita dengan gerak tarinya disebut ragam 1, ragam 2, ragam 3, dan seterusnya sampai ragam 18 (delapan belas). Pada Alfala di sanggar Tuah Betung kota Dumai tari makan sirih disebut gaya kerakyatan yang dapat dipertunjukkan tari tersebut masih kental dengan nuansa sosial dan merujuk pada adat kebudayaan dan kebiasaan masyarakat lokal. Gerak tari di sanggar Alfala Tuah Betung memiliki ragam gerak 1 sampai 9 dan setiap ragam memiliki nama gerak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kelompok diberbagai daerah atau tempat kelompok tersebut berada tentu memiliki kesenian yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingan seni tersebut di dalam kelompok. Jika seni tersebut di fungsikan oleh kelompok ditempat seni itu berada, maka kesenian itu akan terjaga dari kepunahan dan seni tersebut akan tetap berkembang di dalam kelompok.

Kota Dumai didiami oleh penduduk dari berbagai suku, seperti suku Melayu, suku Minang, suku Jawa, dan lain-lain. Kota Dumai memiliki bermacam-macam sanggar yang terdiri dari : sanggar Tuah Betung, sanggar Tuah Pesisir, sanggar Laksmana Melayu, sanggar Bunga Raya, sanggar Young Mude, sanggar Sri Mayang, sanggar Sri Bintang, sanggar Cik Sima, sanggar Cik Minah Sayang. Bermacam-macam sanggar tersebut penulis tertarik pada sanggar Tuah Betung di kota Dumai. Sanggar tersebut memiliki berbagai macam kesenian, seperti tari Makan Sirih, tari Berinai Curi, tari Ha-Ti Ta'Tunak, tari Cov-2, Anjung Layang Dianjung, tari Dulang, Anyam Tak Sudah, dan lain-lain. Sekian banyak sanggar dan tari yang ada di kota Dumai. Maka penulis tertarik pada tari Makan Sirih yang pada sanggar Tuah Betung di kota Dumai.

Sanggar Tuah Betung di kota Dumai berdiri pada tanggal 19 April 1999 yang didirikan oleh almarhum Sumiun dan Abdul Hamid yang pada saat itu

menjabat sebagai Buluh Kasap¹ kota Dumai. Tari Makan Sirih yang ada di sanggar Tuah Betung di kota Dumai di ciptakan oleh O.K. Nizami Jamil dan almarhum Johan Syariffudin pada tahun 1952. Awalnya tari Makan Sirih diciptakan untuk menyambut kedatangan Soekarno Presiden Republik Indonesia ke kota Dumai 1952. Penari tari tersebut berjumlah ganjil yang bercampur laki-laki dan wanita berjumlah 5 (lima) sampai 7 (tujuh) penari.

Semenjak tari Makan Sirih di pertunjukkan pertama kali untuk Soekarno Presiden Indonesia, tari ini menjadi fokus (pusat) perhatian masyarakat untuk di pertunjukan menyambut tamu-tamu agung dan pemerintahan yang datang ke Kota Dumai. Seperti, pembukaan kongres pemuda Pengurus DPD Partai Golkar di kota Dumai, Pelantikan PMMD (Persaudaraan Melayu Membangun Dumai), pelantikan Pengurus Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan dan lain-lain. Hal ini dikarenakan tari bagian dari kesenian. Kesenian bagian dari kebudayaan yang bersifat universal. Dengan sendirinya tari Makan Sirih dapat di terima oleh semua kalangan masyarakat kota Pekanbaru bahkan masyarakat Provinsi Riau dengan berbagai macam latar belakang kehidupannya.

Pada tahun 1963 O.K Nizami Jamil ditunjuk oleh Lembaga Adat Melayu (LAM) di kota Pekanbaru untuk mempersiapkan pertunjukan kesenian Melayu Riau yang mempertunjukan tari Persembahan sebagai tari adat penyambutan tamu yang dihormati. Bagi O.K Nizami Jamil awalnya tari Makan Sirih semulanya di ciptakan bercampur laki-laki dan wanita, untuk pertunjukan

¹ Buluh kasap sama dengan bambu kesat

penyambutan tamu agung di LAM tari Makan Sirih di modifikasi penarinya ditarikan oleh wanita berjumlah 5 (lima) sampai 7 (tujuh) orang. Tari ini sampai sekarang berkembang di tengah masyarakat Dumai untuk di fungsikan pada acara-acara adat, seperti pesta pernikahan dan penyambutan tamu-tamu agung yang datang ke kota Dumai, dan untuk malam resepsi 17 Agustus, dan lain-lain.

Semenjak sanggar Tuah Betung berdiri pada tanggal 19 April 1999 yang didirikan oleh almarhum Samiun dan Abdul Hamid, sebagai penata tari dari dulu sampai sekarang adalah Alfala dan Rahmawati, akan tetapi Rahmawati meninggal dunia tahun 2018. Pada saat sekarang di sanggar tersebut sebagai penata tarinya Alfala. Untuk saat ini penata tarinya telah ditambah 1 (satu) orang yaitu Andini Dwi Djayanti anak dari almarhum Rahmawati yang telah menekuni pendidikan di Institut Seni Indonesia di Surakarta

Tari Makan Sirih sampai saat ini selalu di pertahankan oleh masyarakat kota Dumai untuk penyambutan tamu dan acara adat. Hal ini didasarkan bahwa, tari ini tetap di pertahankan masyarakat kota Dumai karena tari Makan Sirih kental dengan ciri-cirinya yang tidak menghilangkan gaya tari Melayu (Wawancara, Alfala tanggal September 2022). Adapun ciri-ciri gaya tari Melayu yang terlihat pada tari Makan Sirih, di antaranya : (1) Tandak, yaitu gerakan-gerakan kaki (*fott steps*) yang terdiri dari banyak langkah dan lonjak, (2) Igal, menekankan kepada gerakan-gerakan badan dan tangan, (3) Liuk, yaitu gerakan-gerakan nunduk dan menganyunkan badan (menggelang atau melayah) dan (4) Lenggang sambil mengerak tangan (Sinar, 1996:56).

Lembaga Adat Melayu (LAM) kota Dumai 2022 mulai mengenalkan tari Makan Sirih dengan cara pemberian workshop terhadap tari tersebut pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan guru-guru se-kota Dumai, bahkan juga dilakukan workshop pada guru-guru tingkat SMP dalam kelompok MGMP Seni Budaya. Tari Makan Sirih selama ini baik di sekolah-sekolah maupun disanggar tari yang terdapat di kota Dumai memiliki gerakan tarian yang berbeda-beda. Perbedaannya terlihat pada personil yang menggunakan penari laki-laki dan wanita, namun ada juga kelompok tari Makan Sirih yang dibawakan oleh penari wanita saja.

Berdasarkan perbedaan di atas LAM kota Dumai memiliki inisiatif untuk menyeragamkan penarinya menjadi wanita saja. Hal ini didasarkan supaya tidak adanya versi yang bermacam-macam terhadap tari Makan Sirih.

Kota Dumai menjadikan kebudayaan Melayu sebagai roh pembangunan wilayahnya dari segi seni. Hal ini terlihat banyaknya sanggar seni dan budaya yang tumbuh di Dumai. Dumai berbatasan sebelah utara dengan Selat Rupat, kabupaten Bengkalis, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Bengkalis, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Bengkalis, sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Rokan Hilir.

Sesuatu hal yang menyebabkan tertariknya melakukan penelitian tari Makan Sirih yang ada di sanggar Tuah Betung, karena tari tersebut berkembang pada tahun 1952. Karena tahun 1952 merupakan masa yang penting sebagai awal pertumbuhan tari Makan Sirih. Pada sanggar Tuah

Betung hingga sampai saat ini mempertahankan karya O.K Nizami Jamil sebagai upaya pelestarian maupun pengembangan tari Makan Sirih yang sampai saat ini sangat khas dengan budaya Melayunya. Tari ini disanggar Tuah Betung sudah selayaknya mengikuti perkembangan tari di zaman sekarang. Hal ini didasarkan sanggar Tuah Betung merupakan sanggar yang tersohor di kota Dumai. Semenjak koreografi Andini Dwi Djayanti selalu mengembangkan tari Makan Sirih hingga sekarang. Tari ini telah dipertunjukan ke berbagai daerah di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Solo, Kalimantan, Jambi, Pariaman, Pekanbaru serta manca Negara yakni Malaysia.

Terciptanya tari Makan Sirih yang ada di kota Dumai didasari oleh Alfala sebagai penata tari sanggar Tuah Betung mendapat tempat dihati masyarakat, karena tari Makan Sirih sesuai dengan budaya kota Dumai, dan tari Makan Sirih memiliki gaya tersendiri, semua itu dilandasi oleh masyarakat sebagai pendukung tari tersebut menganggap tari ini bernafaskan kerakyatan yaitu tariannya semua unsur didalamnya menggambarkan kesederhanaan dan keramah-tamahan Melayu dalam menyambut tamu agung atau penting yang datang ke kota Dumai. Tari kerakyatan yang dimaksud adalah semua unsur dalam tari Makan Sirih merupakan kesenian yang tercipta oleh masyarakat dan di tujukan untuk ritual atau upacara adat dalam menyambut tamu agung atau penting yang datang ke kota Dumai.

Pelacakan mengenai tari Makan Sirih di sanggar Tuah Betung bukan saja berangkat dari apa yang bisa di tangkap visual saja, tetapi data-data tertulis sangat membantu terhadap perkembangan tari ini. Koleksi pribadi Alfala

koreografi tari di sanggar ini, sudah sangat membantu peluang mengukir perkembangan tari pada masa-masa yang dilaluinya. Tari tersebut tidak hanya seperti tahun-tahun sebelumnya, tetapi memang masih hidup dan berkembang hingga saat ini menari dengan perkembangan zaman. Tari Makan Sirih lebih banyak berfungsi sebagai tari upacara adat untuk penyambutan tamu yang datang ke kota Dumai. Namun sekarang tari Makan Sirih di sanggar Tuah Betung tidak sesungguhnya dipertunjukkan untuk kebutuhan upacara adat, pada suatu saat dipertunjukkan pula pada fungsinya sebagai sajian estetis. Dengan demikian tari tersebut berfungsi sebagai *pseudo-ritual*. Karena jika dikatakan pertunjukan ritual sebenarnya merupakan ritual semu. Soedarsono (1991:41) menyatakan ciri-ciri tari pertunjukan ritual adalah (1) diselenggarakan pada saat terpilih, (2) dilakukan di tempat terpilih, (3) penari yang terpilih, (4) waktu yang terpilih, dan di perlukan sesajian.

Dinamika sosial tari Makan Sirih yang ada di sanggar Tuah Betung sebagai yang penulis paparkan di atas, mengundang keinginan penulis untuk lebih mendalami perkembangan tari Makan Sirih pada sanggar Tuah Betung Di Kota Dumai. Pentingnya meneliti dinamika sosial tari Makan Sirih di sanggar Tuah Betung ini didasarkan untuk menjadi koreksi pada pengembangan tari Makan Sirih gaya Melayu Riau dan memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang tari ini. Dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai acuan sehingga guru dapat memilih hal yang perlu dan tidak perlu untuk diajarkan kepada siswa di sekolah.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan masalah penelitian, yaitu pada masalah dinamika sosial tari Makan Sirih pada sanggar Tuah Betung di kota Dumai di provinsi Riau.

Didasarkan fokus penelitian, maka muncul masalah yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimanakah dinamika sosial tari Makan Sirih di kota Dumai?
2. Bagaimanakah gaya tari Makan Sirih di kota Dumai.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Mengkaji dinamika sosial tari Makan Sirih di kota Dumai
2. Menganalisis gaya tari Makan Sirih di kota Dumai

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sebagai teoritis penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu kebudayaan, khususnya ilmu seni dan budaya. Lebih khususnya lagi terkait dengan penerapan teori-teori

kebudayaan dan pelaksanaannya dalam masyarakat sebagai pendukungnya.

- b. Penelitaian ini bermanfaat sebagai upaya nyata ilmiah dalam menggali dan mangkaji budaya sebagai bagian dari kebudayaan, sehingga menghasilkan catatan atau dokumentasi yang menjadi bahan informasi tertulis tentang Makan Sirih.
- c. Penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang dinamika tari Makan Sirih.
- d. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan etnografi sebagai suatu kajian budaya, khususnya yang berkaitan dengan tari Makan Sirih dalam perspektif budaya di sanggar Tuah Betung kota Dumai.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan bacaan mengenai tari Makan Sirih di Kota Dumai Provinsi Riau di sanggar Tuah Betung.
- b. Sebagai salah satu dokumentasi budaya lokal, sebagai bentuk untuk melestarikan tari Makan Sirih yang ada di sanggar Tuah Betung Kota Dumai Provinsi Riau.
- c. Memberikan pemahaman pada masyarakat agar lebih peduli dan bersifat apersiatif terhadap salah satu tari yang ada di Kota Dumai Provinsi Riau tari Makan Sirih di luar kota Dumai.
- d. Mempublikasikan tari Makan Sirih yang memiliki dinamika sosial dan gaya tari di luar kota Dumai Provinsi Riau.

- e. Untuk generasi muda, agar dapat termotivasi untuk mencintai tradisi dan budaya daerahnya.